

EDISI : KAMIS, 12 NOVEMBER 2020

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 11 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.076  -0,43% (Kurs JISDOR pada 10 November 2020)

STOCK MARKET 11 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.509,51 (+0,86%)**

Volume Transaksi : 19,781 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 16,370 Triliun

Beli Asing : Rp 5,069 Triliun

Jual Asing : Rp 3,050 Triliun

BOND MARKET 11 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : **304,3884  -0,09%**

Gov Bond Index : 298,9819  -0,10%

Corp Bond Index : 327,1028  -0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 11/11/2020 (%)	SELASA 10/11/2020 (%)
4,59	FR0081	5,3357	5,3310
9,85	FR0082	6,2983	6,2922
14,60	FR0080	6,8301	6,8061
19,44	FR0083	7,2140	7,1863

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,38%	IRDSHS +1,39%	-0,01%
	Saham Agresif +1,39%	IRDSH +1,11%	+0,28%
	PNM Saham Unggulan +1,32%	IRDSH +1,11%	+0,21%
Campuran	PNM Syariah +0,42%	IRDCPS +0,86%	-0,42%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,01%	IRDPT -0,06%	+0,05%
	PNM Amanah Syariah -0,21%	IRDPTS -0,18%	-0,03%
	PNM Dana Bertumbuh -0,14%	IRDPT -0,06%	-0,08%
	PNM Surat Berharga Negara -0,10%	IRDPT -0,06%	-0,04%
	PNM Dana SBN II -0,16%	IRDPT -0,06%	-0,10%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,42%	IRDPTS -0,18%	-0,24%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM ETF Core LQ45 +1,65%	LQ45 +1,86%	-0,21%

Spotlight News

- BI optimistis kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV2020 bakal memasuki zona positif. Optimisme ini didasarkan pada tren perbaikan kinerja ekonomi kuartal III-2020
- Harga pangan global terus naik selama 5 bulan berturut-turut dan diproyeksi berlanjut tahun depan seiring perubahan iklim yang ekstrim
- Kekalahan Indonesia dalam sengketa dagang produk dan daging ayam dinilai semakin mengancam usaha perunggasan nasional. Peluang impor ayam asal Brasil makin terbuka
- Dana kelolaan industri reksadana mencapai Rp 513,82 triliun, naik 3,75% atau tertinggi sepanjang sejarah. AUM ini mendekati level sebelum pandemi di Rp 514,23 triliun pada Februari
- Per September 2020, BCA mencatatkan laba bersih Rp20 triliun atau tertinggi alias mengungguli bank-bank BUMN. Laba BRI turun jadi Rp14,15 triliun

Economy

1. Konsumsi Ritel Diipacu

Konsumsi rumah tangga tumbuh minus 4,04% pada triwulan III/2020. Masyarakat mengkhawatirkan pendapatan dan keamanan pekerjaan sehingga menunda konsumsi. Karena itu, pemerintah terus memacu konsumsi ritel lewat transaksi online. (Kompas)

2. Tekfin Bisa Menjawab Tantangan Pemulihan Ekonomi

Industri teknologi finansial (tekfin) menjadi salah satu tumpuan harapan untuk membantu Indonesia keluar dari krisis akibat pandemi Covid-19. Roda ekonomi yang kembali berputar yang didorong tekfin dapat menekan risiko penambahan jumlah pengangguran terbuka akibat pandemi. (Kompas)

3. PDB RI Bisa Terkerek 0,05%

Kementerian Perdagangan optimistis keikutsertaan Indonesia dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) bisa mendorong pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) Indonesia sebesar 0,05% dalam kurun 2021—2032. (Bisnis Indonesia)

4. Target Pertumbuhan Ekonomi 2021 Ditaksir Meleset

Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun depan diprediksi meleset dari target menyusul belum adanya kepastian mengenai vaksin Covid-19 dan lambannya pemulihan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

5. BI : Pertumbuhan Ekonomi Kuartal IV/2020 Masuk Zona Positif

Bank Indonesia (BI) optimistis kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV/2020 bakal memasuki zona positif. Optimis ini didasarkan pada tren perbaikan kinerja ekonomi kuartal III-2020 yang membukukan kontraksi 3,49%, mengecil dibandingkan kuartal II-2020 yang mengalami kontraksi hingga 5,32%. (Investor Daily)

Global

1. Multifaktor Pacu Kemiskinan Global

Selain pandemi Covid-19, faktor iklim dinilai bakal mendongkrak angka kemiskinan global tahun ini. Bank Dunia memperkirakan 88 juta-115 juta orang terjerumus ke kemiskinan kronis. Tahun depan, penduduk yang jatuh miskin kronis naik lagi berkisar 23-35 juta orang. (Kompas)

2. Harga Pangan Global Naik

Harga pangan global terus naik selama 5 bulan berturut-turut hingga Oktober, dipimpin oleh sereal, gula, susu, dan minyak nabati. Tren kenaikan harga pangan ini diproyeksi akan berlanjut hingga tahun depan seiring dengan adanya perubahan iklim yang ekstrim. (Bisnis Indonesia)

3. Hapus Monopoli, China Perketat Regulasi

Regulator perbankan China berencana memperketat aturan terhadap perusahaan teknologi keuangan atau tekfin guna menghapus praktik monopoli dan memperkuat kontrol risiko. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Impor Ayam Makin Terbuka

Kekalahan Indonesia dalam sengketa dagang produk dan daging ayam dinilai semakin mengancam usaha perunggasan nasional. Peluang impor ayam asal Brasil makin terbuka. (Kompas)

2. Produksi Mamin Dipacu

Industri makanan dan minuman akan terus dipacu penambahan produksinya, di samping juga mendorong penurunan impor bahan baku industri dalam tiga tahun ke depan. Ini seiring dengan membanjirnya investasi di sektor agribisnis. (Bisnis Indonesia)

3. 4G dan Kerancuan Teknologi Baru

Industri telekomunikasi diyakini bisa lebih efisien jika 4G diperbolehkan berbagi spektrum frekuensi. Permasalahannya, apakah generasi keempat dapat dikategorikan teknologi baru yang diperkenankan untuk spectrum sharing, sesuai UU Cipta Kerja. (Bisnis Indonesia)

4. CPO Makin Mendidih

Harga minyak kelapa sawit mentah (crude palm oil/CPO) terus menguat dan menembus level 3.300 ringgit per ton. Potensi berlanjutnya kenaikan CPO terbuka lebar seiring dengan siklus cuaca yang menghambat produksi komoditas perkebunan itu. (Bisnis Indonesia)

5. Industri Ritel Pulih Tahun Depan

Nielsen Indonesia memprediksi industri ritel pulih tahun depan, dengan pertumbuhan satu digit. Pertumbuhan signifikan industri ritel bakal terjadi kuartal II-2020, didorong sentimen Lebaran. (Investor Daily)

6. Pembiayaan Tekfin Melonjak 113%

Potensi ekonomi digital di Indonesia luar biasa. Dunia mengincar Indonesia sebagai pasar digital yang potensial dan prospektif. Dalam pembiayaan financial technology (fintech), selama setahun terakhir terjadi lonjakan 113% dengan akumulasi senilai Rp 128,7 triliun. (Investor Daily)

7. Utilisasi pabrikan keramik nasional bisa naik sampai 70% di akhir tahun

Asosiasi Aneka Keramik Indonesia (Asaki) optimistis prospek industri keramik masih cerah dan memproyeksikan utilisasi pabrikan keramik nasional bisa naik hingga 70% pada akhir tahun ini, lebih tinggi dari capaian industri keramik selama 5 tahun terakhir. Utilisasi pabrikan keramik nasional telah kembali ke angka normal di posisi 65% per akhir Oktober 2020, sama seperti posisi utilisasi di awal tahun sebelum pandemi Covid-19. (Kontan)

8. Suku Bunga Kredit Bank di Indonesia Lebih Tinggi Ketimbang Sejumlah Negara ASEAN

Bunga acuan Bank Indonesia (BI) atau BI 7 Days Reverse Repo Rate sudah berangsur-angsur turun. Namun tingkat bunga kredit perbankan di Indonesia masih tinggi. Malahan, bunga kredit perbankan nasional saat ini jauh di atas sejumlah negara anggota ASEAN yang lain. Merujuk data yang dihimpun Ceicdata, rata-rata bank prime lending rate di Indonesia sebesar 9,37% per September 2020. Angka itu hanya turun tipis ketimbang bulan sebelumnya yakni 9,38%. (Kontan)

Market

1. Asing Kembali, IHSG Bertaji

Serbuan dana asing yang mengerek indeks harga saham gabungan (IHSG) dalam se-pe-kan terakhir diproyeksikan terus berlanjut seiring dengan sejumlah sentimen positif di pasar saham. (Bisnis Indonesia)

2. Menerka Saham-saham Pilihan

Di tengah kenaikan signifikan indeks komposit sepekan terakhir, para analis merekomendasikan saham-saham sektor perbankan, barang konsumsi, dan komoditas untuk dikoleksi. Saham emiten kelas menengah juga bakal menarik. (Bisnis Indonesia)

3. Dana Kelolaan Reksadana Pasar Uang Cetak Kenaikan Tertinggi Sepanjang Sejarah

Dana kelolaan atawa asset under management (AUM) industri reksadana berhasil mencatatkan pertumbuhan dalam sebulan terakhir. Di akhir Oktober, AUM industri reksadana mencapai Rp 513,82 triliun, naik 3,75% dibanding September atau mencatat kenaikan tertinggi sepanjang sejarah. AUM ini mendekati level sebelum pandemi di Rp 514,23 triliun pada Februari. (Kontan)

Corporate

1. Biaya Pencadangan Naik, Laba Bersih BRI Turun

PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk memilih menjaga stabilitas di tengah pandemi Covid-19. Untuk mengantisipasi risiko akibat pandemi Covid-19 BRI menambah biaya pencadangan sehingga laba bersih turun 42,94% menjadi Rp14,15 triliun per September 2020. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. SSIA Lebih Agresif pada 2021

Emiten pengembang lahan industri, PT Surya Semesta Internusa Tbk. menetapkan sejumlah target kinerja yang lebih ambisius pada 2021, seperti angka prapenjualan mencapai 60 hektare dan belanja modal Rp750 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Emiten Kesehatan Masih Bugar

Emiten sektor kesehatan berpotensi melanjutkan kinerja yang relatif bugar hingga akhir akhir tahun ini dan 2021. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk kesehatan di tengah pandemi Covid-19, sentimen vaksin, dan efisiensi biaya menjadi katalis positif. (Bisnis Indonesia)

4. BRMS Dapat Restu Rights Issue

PT Bumi Resources Minerals Tbk. akhirnya mendapat restu dari mayoritas pemegang saham untuk melakukan penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau rights issue. Dana rights issue ini akan membuat BRMS bakal lebih ekspansif dengan membangun pabrik baru berkapasitas 4.000 ton bijih emas per hari di Palu, Sulawesi Tengah. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Gusur Bank BUMN, BCA Jadi Jawara Pencetak Laba Per September

Pandemi Covid-19 mengubah peta perolehan laba bank besar. Hingga September 2020, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan laba bersih tertinggi alias mengungguli bank-bank BUMN dengan nilai laba bersih sebesar Rp 20 triliun. Kinerja laba seluruh bank besar sebenarnya turun. Namun penurunan cuan BCA masih lebih kecil. (Kontan)